

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB REMAJA MELALUI KEGIATAN RUTIN *TAHLILAN* DI DUSUN
TAMANAN DESA POLOREJO KECAMATAN BABADAN KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMAD UHAILUDIN RIFQI ROSAD

NIM: 210316138

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Rosad, Muhamad Uhauludin Rifqi. 2021. *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Tahlilan*, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab dan Remaja

Penelitian ini dilatar belakangi oleh alasan bahwa tidak hanya lingkungan keluarga dan sekolah saja yang dapat membentuk karakter remaja, melainkan lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter remaja, Dimana lingkungan masyarakat yang baik akan menumbuhkan remaja yang baik pula begitu juga sebaliknya. Dalam kegiatan masyarakat sangat erat dengan suatu tradisi, dari tradisi itulah karakter remaja dapat di bentuk oleh masyarakat salah satunya tradisi *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. (2) Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. (3) Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja di dusun Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah data analisis interkatif Miles dan Huberman, yang meliputi: kegiatan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil analisis menunjukkan: (1) Kegiatan rutin *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo di susun dalam serangkaian acara yang di pimpin oleh MC. Dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi yaitu: fungsi agama hubungan antara remaja dengan tuhan serta fungsi sosial hubungan remaja dengan masyarakat. (2) Dampak dari kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo remaja tepat waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan *tahlilan*, remaja patuh terhadap aturan yang telah di sepakati, remaja berinteraksi dengan masyarakat dengan berkata sopan dan ramah, remaja berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik terhadap lingkungan. (3) Dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja dapat di lihat melalui tugas dan kewajibannya untuk sesama manusia yaitu sebagai ketua dan sebagai anggota. Sedangkan tanggung jawab untuk manusia dengan Tuhannya yaitu melaksanakan kegiatan *tahlilan* dan sholat Isya' berjamaah.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad
NIM : 210316138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan
Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin
Tahlilan Di Dusun Tamanan Desa Polorejo
Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqasah
Pembimbing,



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, April 2021

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

2021/04/12 09:31

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad
Nim : 210316138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin *Tahlihan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Mei 2021

dan telah diterima bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Juni 2021

Ponorogo, 04 Juni 2021

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Rizki H. Mubandunir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd

Penguji I : Nur Kholis, Ph. D

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I

(.....)

(.....)

(.....)

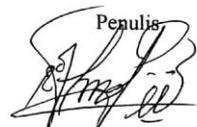
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad
NIM : 210316138
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Juduk Skripsi/Tesis : Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan rutin tahlilan di dusun tamanan desa polorejo

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 04 juni 2021

Penulis


Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad
NIM : 210316138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo”

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN	
TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Tahlil	14

a. Sejarah Tahlil	14
b. Pengertian Tahlil	15
c. Fungsi Tahlilan	18
2. Karakter	20
a. Pengertian Karakter	21
b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	23
3. Disiplin	28
4. Tanggung Jawab	33
5. Remaja	40
a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	41
b. Faktor Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data.	50
1. Data Primer	51
2. Data Sekunder	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Teknik Wawancara	52
2. Teknik Observasi (Pengamatan).....	54
3. Teknik Dokumentasi	54
F. Tehnik Analisis Data	55

G. Pengecekan Keabsahan data	57
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	59

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum	61
1. Sejarah Desa Polorejo.....	61
2. Letak Geografis	64
a. Desa Polorejo	64
b. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Polorejo.....	65
c. Dusun Tamanan	66
3. Keadaan Pendidikan	67
4. Keadaan Sosial Agama	68
5. Keadaan Perekonomian	69
B. Deskripsi Data Khusus	69
1. Pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo	69
2. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.	73
3. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo	78

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Tahlilan Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo	83
B. Dampak Kegiatan Rutin Tahlilan Terhadap Karakter Disiplinan Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.....	86
C. Dampak Kegiatan Rutin Tahlilan Terhadap Karakter Tanggung Jawab Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo	89
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah suatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Karakter yang berlandaskan Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komperhensif.¹

Urgensi pendidikan karakter di kembangkan karena salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara semua itu adalah pembangunan karakter bangsa. Ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, idiologis, normatif, historis maupun sosiokultural.²

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 2/1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

¹ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 22.

² Mahmud, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 30.

pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa taanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹

Kondisi karakter bangsa Indonesia saat ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini terjadi karena adanya kemerosotan moral yang terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat. Mulai dari masyarakat awam hingga masyarakat yang berpendidikan sekalipun. Menurut tim pakar yayasan jati diri bangsa, kondisi karakter di indonesia saat ini mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan adanya beberapa kasus yaitu kebiasaan korupsi yang sulit diberantas, lemahnya disiplin, melemahnya nasionalisme, menurunnya kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan, kurangnya rasa kepedulian, serta adanya kesenjangan antara yang diketahui dan yang dilakukan.²

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik masyarakat yang sudah maju maupun terbelakang. Karena kenakalan perilaku atau moral seseorang berakibat mengganggu ketentraman orang lain.

Masalah yang terjadi pada pemuda Indonesia pada saat ini terdiri dari dua masalah, yaitu sebagai berikut:

¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 5.

²*Ibid.*, 5.

1. Masalah sosial
 - a. Penggunaan NAPZA dan obat terlarang
 - b. Hubungan seksual dan aborsi
 - c. Perkelahian, tawuran, dan kekerasan
 - d. Kriminalitas remaja
 - e. radikalisme
2. Masalah kebangsaan
 - a. Solidaritas sosial rendah
 - b. Semangat kebangsaan rendah
 - c. Semangat bela negara rendah
 - d. Semangat persatuan dan kesatuan rendah.³

Seperti yang di jelaskan diatas, sama juga yang terjadi di dusun Tamanan desa Polorejo ada beberapa remaja yang melakukan kenakalan, hal ini juga karena didukung oleh kecanggihan teknologi yang disalah gunakan oleh kebanyakan remaja yang tidak semestinya di gunakan, seperti bermain game online tidak kenal waktu, berkumpul atau nongkrong yang tidak jelas sampai larut malam dll. tapi hal tersebut juga saya saksikan tidak hanya terjadi di desa tersebut, melainkan kebanyakan desa ada remaja yang juga melakukan hal tersebut.

³ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 32-34

Seperti yang di jelaskan di atas bahwa ini memang masalah yang terjadi dinegara Indonesia, ini, yang harus di selesaikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Sebagaimana yang di tulis Arif Punto Utomo dalam republika bahwa membangun karakter tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi bukan berarti tidak bisa.⁴

Solusi dari krisis karakter bangsa indonesia tidak cukup hanya menjadi penyesalan. Ikhtiar bangkit untuk kembali menata karakter bangsa yang unggul dan berjiwa kepemimpinan menjadi persaratan bagi kejayaan bangsa.⁵

Dari indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah terdapat dalam ajaran Aswaja. Menurut M. Mahbubi, Aswaja yang menjadi inti ajaran NU telah sesuai dengan indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam ajaran Aswaja terdapat tradisi *tahlilan*. Aswaja memiliki lingkup yang lebih luas dari tradisi *tahlilan*. Dengan demikian, tradisi *tahlilan* memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter.⁶

Mengingat ajaran Aswaja yang memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia, maka tradisi *tahlilan* dapat

⁴ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 31.

⁵ *Ibid.*, 32.

⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 149.

menjadi salah satu alternatif strategi pembentukan karakter bangsa, dalam hal ini kaitannya dalam karakter disiplin dan tanggung jawab.⁷

Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang tidak boleh lepas dari remaja, begitu pula tanggung jawab. Apabila anak remaja meninggalkan sikap disiplin dan tanggung jawab maka akan menjadi remaja yang tidak akan mempunyai masa depan yang baik, contohnya tentang kedisiplinan, anak remaja yang selalu membolos sekolah, waktu belajar tidak di gunakan dengan baik, bermain game tanpa kenal waktu, tidak menaati norma- norma yang ada di masyarakat, dsb. Kemudian berkaitan dengan tanggung jawab, selalu berkata bohong, tidak pernah amanah, berkata kotor, tidak menepati janji, tidak memiliki komitmen dalam tugas yang diberikan, dsb. Hal tersebut akan membuat remaja di kucilkan dilingkungannya dan pastinya akan tertinggal dari temannya yang lebih disiplin dan tanggung jawab.

Dalam lingkungan masyarakat khususnya di Dusun Tamanan Desa Polorejo banyak sekali nilai karakter yang terdapat di dalamnya, ada yang baik dan ada yang buruk. Karakter ini dapat mempengaruhi kehidupan remaja. Pembentukan karakter remaja yang positif di lingkungan masyarakat harus terdapat wadah yang dapat menampung hal positif tersebut. Mengingat dalam kegiatan bermasyarakat sangat erat dengan suatu tradisi, dimana tradisi dari setiap daerah berbeda-beda. Dari tradisi itulah karakter remaja dapat di bentuk oleh masyarakat.

⁷ *Ibid.*, 150

Mengenai tradisi di lingkungan masyarakat desa polorejo salah satunya yaitu tradisi *tahlilan* yang mana tradisi *tahlilan* ini di ikuti oleh beberapa lapisan masyarakat dari remaja sampai yang tua. Tradisi *tahlilan* bagi remaja merupakan kegiatan yang positif, untuk itu perlu adanya pembiasaan dalam kegiatan tersebut. Yang nantinya akan melekat dalam diri remaja dan akan di lakukannya tanpa ada rasa terpaksa. Kegiatan rutin *tahlilan* ini dapat membentuk karakter yang baik untuk remaja di antaranya yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti halnya penelitian yang di lakukan oleh peneliti di lingkungan ini.

Lingkungan Dusun Tamanan Desa Polorejo ini membiasakan dengan kegiatan *tahlilan* yang di ikuti oleh remaja di dusun tamanan desa polorejo. Yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah mahrib, yang di lakukan secara bergilir di setiap rumah anggota *tahlilan*.

Dalam kegiatan rutin ini terdapat kegiatan sholat isya' berjamaah yang mana akan di imami oleh ketua, dan dalam kegiatan ini terdapat juga penugasan-penugasan yang di lakukan oleh para remaja sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh ketua dan terdapat aturan-aturan yang telah di sepakati oleh para jamaah dalam melancarkan kegiatan rutin *tahlilan* tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter yang baik yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri remaja.⁸

⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/27-III/2020

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana proses dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul **“Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin *Tahlilan* Di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pelaksanaan program *tahlilan*, dampak program kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja, serta dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap laraker disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan mengetahui pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

2. Praktis

- a. Bagi Jamaah Tahlil Rijalussholihin

untuk mengoptimalkan upaya jamaah dalam meningkatkan perkembangan karakter yang di inginkan dan juga sebagai bahan evaluasi agar menjadi lebih baik lagi.

- b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan upaya jamaah tahlil dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan pembahasannya, yaitu:

Dalam penyusunan sekripsi ini terbagi menjadi 6 bab secara ringkas yang di uraikan sebagai berikut:

Bab I dalam karya tulis ilmiah ini berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam karya tulis ilmiah ini berisi tentang landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian karakter, disiplin, tanggung jawab, remaja dan program *tahlilan*.

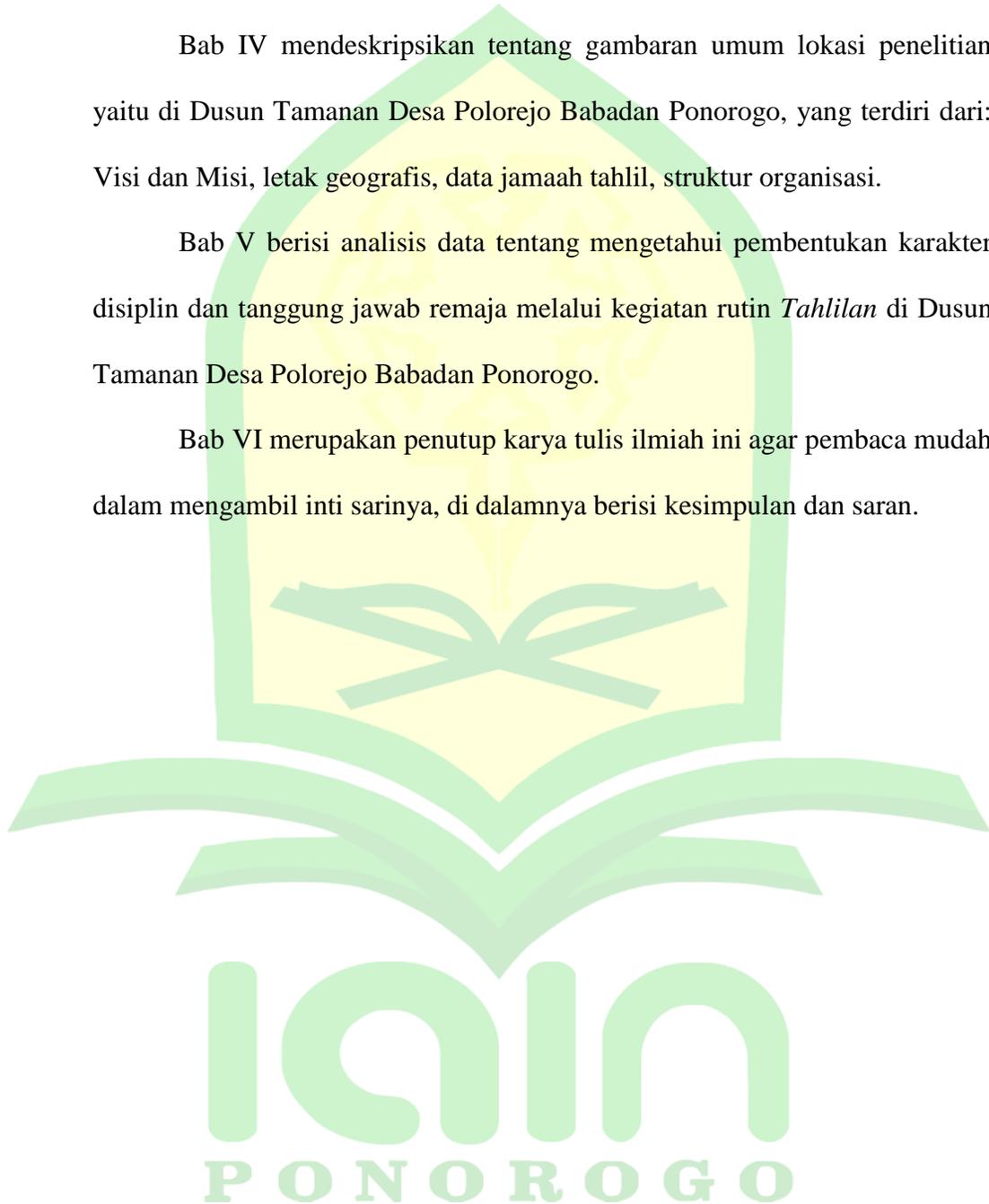
Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo, yang terdiri dari: Visi dan Misi, letak geografis, data jamaah tahlil, struktur organisasi.

Bab V berisi analisis data tentang mengetahui pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan rutin *Tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Bab VI merupakan penutup karya tulis ilmiah ini agar pembaca mudah dalam mengambil inti sarinya, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.



BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Kegiatan rutin *Tahlilan* yang kaitannya dengan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, Peneliti Muhammad Fauil 'Adzim, fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2018 tentang NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI TAHLILAN DI DESA SRATEN KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini terkandung nilai-nilai karakter yang ada pada tradisi tahlilan, yang mana terdapat 5 karakter yaitu: Religius, kerja keras, bersahabat/ komunikatif, peduli social dan disiplin.

Persamaan : penelitian ini mempunyai kesamaan pada pembahasan materi *tahlilan*, perbedaan: dalam penelitian ini terfokus pada pencarian

nilai karakter yang terdapat dalam tradisi *tahlilan*, sedangkan yang akan saya teliti yaitu proses *tahlilan* sebagai penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab remaja.¹

Yang kedua, Peneliti Noor Ajizah. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI ORGANISASI “PASUKAN KHUSUS KHADIJAH (PASHUKA)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini karakter tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik mengingat pada saat ini Negara kita Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu pokok perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi, pembentukan karakter peserta didik disekolah tidak hanya tugas guru melainkan juga diluar jam belajar di kelas yakni melalui pembinaan-pembinaan lain yang ada di sekolah.

Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas tentang teori karakter tanggung jawab yang bisa diambil sebagai referensi untuk peneliti lain, adapun perbedaannya: penelitian ini berbeda terkait pemecahan masalahnya, yang mana penelitian terkait tentang keorganisasian sekolah,

¹ Muhammad Faizul ‘adzim, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi *Tahlilan* Di Desa Sratenkecamatan Tuntang Kabupaten Semarang,” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018)

sedangkan yang akan di teliti terkait dengan organissi yang ada di masyarakat.²

Yang ketiga, Peneliti MELINDA DWI LESTARI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negri Ponorogo. Dengan judul PENANAMAN KARKTER RELIGIUS, DISIPLIN dan TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKULIKULER TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dapat dilihat terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ini yaitu dengan selalu berdo'a sebelum dan sesudah melkukan latihan dengan nitan untuk mencari ridho Allah Swt. Kemudin penanaman karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ini sangat di pengaruhi oleh ketepatan waktu saat latihan, kemudian untuk penanaman karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ini bisa dilihat melalui pemberian amanah dan cara mereka melaksanakannya.

Persamaan: dalam penelitian ini sama-sam membahas teori tentang karkter disiplin dan tanggung jawab yang harus di lakukan dalam suatu kegiatan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada objek dan lokasi yang di teliti. Untuk objek penelitian ini yaitu para remja yang

² Noor Ajizah, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pashuka)," (Skripsi, UIN MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2018).

berada di lingkungan masyarakat sedangkan yang peneliti ambil ini objeknya adalah siswa atau murid yang berada di lingkungan sekolah.

B. Kajian Teori

1. Tahlil

a. Sejarah Tahlil

Jika kita membuka catatan sejarah agama islam, maka acara ritual tahlilan tidak pernah dijumpai pada masa Rosulullah SAW, dimasa para Sahabat dan para Tabi'in maupun Tabi' al-Tabi'in, bahkan tradisi tersebut tidak dikenal pula pada masa Imam-imam Ahlussunnah seperti Imam Malik, Abu Hanifah, Al Syafi'i, Ahmad bin Hanbal dan ulama yang lainnya yang semasa dengan mereka ataupun sesudah mereka.

Pada awal masuknya islam di Indonesia dan disambut oleh kepercayaan lama yang sudah berkembang yaitu Hindu, Buddha dan Animisme. Namun setelah beberapa lama kemudian islam berhasil menjadikan dirinya sebagai nafas kepercayaan-kepercayaan lama tersebut. Terlebih-lebih setelah berdirinya kerajaan Demak yang di pimpin oleh Sultan Al-fattah yang di dukung sepenuhnya oleh Dewan Walisongo.

Para Sufi (Wali), Ulama dan Kyai di tanah Jawa cenderung bersikap simpatik dan akomodatif terhadap tradisi budaya lokal. Tradisi mendoakan orang meninggal atau menghormati arwah

para leluhur dalam agama-agama Jawa, juga dilestarikan. Bahkan sekarang mendapatkan bentuknya yang khas karena adanya islamisasi budaya.

Islam berhasil melakukan akulturasi budaya lokal. Segala bentuk tradisi dan budaya lokal tidak satupun yang luput dari usaha besar, termasuk didalamnya adalah upacara tahlilan.³ Acara tersebut berasal dari upacara peribadatan nenek moyang bangsa Indonesia. Upacara tersebut sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia yang diselenggarakan pada waktu khusus. Namun, acara tahlilan berbeda dengan prosesi selamatan agama lain yaitu dengan cara mengganti dzikir-dzikir dan do'a-do'a ala agama lain menurut mereka, dengan bacaan dari Al-Qur'an maupun dzikir-dzikir dan do'a-do'a ala agama Islam. Dari aspek historis ini, bisa dikatakan bahwa sebenarnya acara tahlilan merupakan adopsi (pengambilan) dan sinkretisasi (pembauran) dengan agama lain.⁴

b. Tahlil

Tahlil adalah istilah yang digunakan untuk menamai sebuah kalimat toyyibah (indah/baik) wahyu dari Allah Swt, yaitu kalimat "laailahaillallah" artinya tiada tuhan selain Allah.⁵ Tahlil berasal dari kata, hallala, yuhallilu, tahlilan, artinya membaca

³ Sutejo Ibnu, *Tahlilan-Hidiyuan Dikir dan Ziarah Kubur* (Cirebon: Kamu NU, 2015), 4.

⁴ Roni Rodin, "Tradisi *Tahlilan* dan Yasinan," *Budaya*, 1 (Januari - Juni 2013), 76.

⁵ Soerjo Wido Minarto, "Tahlil Sebuah Seni Ritual Kematian pada Kepercayaan "Islam Jawa" Tinjauan Teks dalam Konteks," *Seni Budaya*, 2 (Desember, 2011), 3.

kalimat laailaha illallah. Dimasyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majlis Tahlilan. Majlis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa dimasjid, mushola, rumah, atau lapangan.⁶

Acara ini bisa saja khusus Tahlil, meski banyak juga acara Tahlil ini ditempelkan pada acara inti yang lain. Misalnya, yang terjadi di desa polorejo ada Tahlil disertai dengan membaca surah Yasin, Tahlil disertai dengan musyawarah, khitanan disertai dengan membaca Tahlil, pengajian ada Tahlil, sampai arisanpun disertai dengan membaca tahlil. Waktu yang dibutuhkan untuk tahlilan sekitar 15-20 menit dan bisa diperpanjang dengan cara membaca kalimat Lailaha Illallah sebanyak 100x, 200x, atau 700x. Atau diperpendek misalnya hanya 3x, atau 12x. Semua ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu.⁷

Dalam pelaksanaan tahlilan ini tidak lepas dari ciri khasnya, yaitu penjamuan makanan. Dalam setiap pelaksanaan tahlilan, tuanrumah memmberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan. Selain sebagai sedakah, motivasi tuan

⁶ Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 276.

⁷ *Ibid.*, 277.

rumah adalah sebagai penghormatan kepada para tamu yang turut mendoakan keluarga yang sudah meninggal.⁸

Adapun susunan bacaan tahlil yang di kutip secara utuh dari Kitab *Majmu' Syarif* adalah

- 1) Pengantar Al-fatihah
- 2) Membaca Al-fatihah
- 3) Membaca Al-ikhlas 3x
- 4) Membaca Al-falaq
- 5) Membaca An-nass
- 6) Membaca Al- fatihah
- 7) Surah Al-Baqarah
- 8) Membaca surah Al-Baqarah ayat 163
- 9) Membaca ayat kursi
- 10) Membaca surah Al-Baqarah ayat 284-286
- 11) Kemudian membaca surah Hud ayat 73 3x
- 12) Mambaca surat Al-Ahzab ayat 33
- 13) Mambaca surat Al-Ahzab ayat 56
- 14) Sholawat nabi 3x
- 15) Membaca Surat Ali Imran: 173 dan Surat Al-Anfal: 40
- 16) Membaca Hauqalah
- 17) Kemudian membaca istighfar 33x
- 18) Kemudian membaca Tahlil 33x

⁸ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Aqidah, Amaliah, Tradisi* (Jember, PP. Nurul Islam), 98.

19) Membaca kalimat Syahadat

20) Dan terakhir membaca Do'a Tahlil⁹

Dalam kegiatan *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan juga di selingi dengan acara yasinan yang biasa di letakkan di tengah-tengah bacaan tahlil.

Acara tahlilan merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh keumuman masyarakat Indonesia untuk memperingati hari kematian. Secara bersama-sama, berkumpul sanak keluarga, handai taulan, beserta masyarakat sekitarnya, membaca beberapa ayat al-Qur'an, dzikir-dzikir, dan disertai doa-doa tertentu untuk dikirimkan kepada si mayit. Dari sekian materi bacaan, terdapat kalimat tahlil yang diulang-ulang (ratusan kali bahkan ada yang sampai ribuan kali), maka acara tersebut dikenal dengan istilah "Tahlilan".

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi tahlilan dan yasinan digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat dan sebagai mediadakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. Di sisi lain tradisi tahlilan dan yasinan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab. Kegotongroyongan, solidaritas sosial,

⁹ <https://islam.nu.or.id/post/read/107344/susunan-bacaan-tahlil-doa-arwah-lengkap-dan-terjemahannya>

tolong-menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi yasinan. Kegotongroyongan ketika mengadakan acara. Tolong-menolong agar acaranya berjalan sesuai yang diharapkan. Rasa empati dan simpati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan atau kerabatnya yang meninggal. Semua itu merupakan makna lain yang terkandung dalam tradisi yasinan.¹⁰

Dalam pelaksanaan tahlilan untuk remaja di dusun tamanan ini disertai dengan kegiatan arisan dan juga kegiatan ini disertai dengan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu pertama, pelaksanaan arisan, kemudian dilaksanakan kegiatan tahlil yang akan di buka oleh MC, Isi dari susunan acaranya yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan Tahlil dan surah Yasin, 3) sholat Isa' berjamaah disertai dengan istirahat, 4) penutup.

c. Fungsi-Fungsi Tahlilan

Fungsi ini bisa digolongkan menjadi dua, yaitu fungsi agama untuk dirinya dengan Tuhan serta fungsi sosial dirinya dengan masyarakat.

1) Sarana untuk kirim do'a

Tahlilan adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya harus ada doa. Doa ini dibacakan masyarakat untuk membantu agar arwah yang didoakan mendapatkan berkah di alam kubur.

¹⁰ Roni, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*, 85-86.

Dinilai dari segi agama dimana hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, apa yang dibacakan oleh jamaah atau sekelompok orang dalam tahlilan diharapkan menjadi berkah, pahala bagi seorang yang dikhususkan.¹¹

2) Meningkatkan Ketakwaan

Sejalan dengan sarana kirim doa, Sebagai makhluk yang beragama sudah sepantasnya dapat mengambil hikmah dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan pada masyarakat tersebut. Tahlilan dalam sisi agama merupakan kegiatan yang dianggap ibadah. Ibadah juga dapat diartikan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhannya maka dari itu dengan membaca tahlil atau kalimat dalam Al-quran diharapkan menjadi salah satu cara seseorang untuk mengingat Tuhannya mengingat akan keesaan-Nya.

3) Sarana silaturahmi

Tradisi *tahlilan* umumnya dilaksanakan di satu waktu dan tempat yang berjalan kurang lebih 30-60 menit. Dengan bertemunya masyarakat baik dari segala lapisan dan segala bentuk masyarakat menjadikan *tahlilan* sebagai sarana bersilaturahmi. Bagaimana tidak, mungkin saja di dalam keseharian masing-masing individu disibukan dengan

¹¹ Nur Khadiantoro, "Penerimaan Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sukaraja Lor Banyumas," *Edukasi* (Mei, 2017), 12.

pekerjaan mereka akan tetapi dengan *tahlilan* mereka pasti bertemu dan berinteraksi satu dengan lainnya.

4) Memperkuat jiwa sosial dan pemecahan masalah

Manusia hidup dalam masyarakat tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain, cara masyarakat bisa berdampingan dengan orang lain adalah berinteraksi, ketika masyarakat merasakan apa yang orang lain rasakan, membantu serta tolong menolong akan menjadikan modal sosial yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga masyarakat bisa hidup berdampingan tercipta masyarakat yang guyub rukun damai.¹²

2. Karakter

Karakter merupakan fondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia: 1. Hubungan manusia dengan Allah SWT, 2. Hubungan manusia dengan alam, 3. Hubungan manusia dengan manusia, 4. Hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia dan akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi terdapat proses yang panjang melalui pendidikan karakter. Karakter manusia berupa kebebasan dan kemampuan untuk memilih dan selanjutnya memilih melakukan atau meninggalkan. Memilih keduanya itu didasari oleh akal atau syara'. Syara'

¹² *Ibid.*, 13.

mengarahkan akal dengan pilihan-pilihan, dan syara' membebaskan memilih iman atau kafir.¹³

a. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, dapat dilihat dari dua sisi, yaitu bahasa dan istilah. Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti memmbuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia laim digunakan dengan istilah karakter.¹⁴

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, dari beberapa pengertian karakter yang terdapat di bukunya, Mahmud menyimpulkan bahwa dapat dimaknai karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.¹⁵

Secara linguistik, ada beberapa pengertian tentang karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dengan Focus mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

¹³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1-3.

¹⁵ *Ibid.*, 3.

- 2) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian, seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.
- 3) Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁶

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisadi fahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian dan berwatak.¹⁷

Pengertian Karakter menurut Pusat Bahasa adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat,

¹⁶ Anas, Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, 44.

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 20113), 16.

bertabiat, dan barwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skills).¹⁸

b. Faktor yang mempengaruhi karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti, moral dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang di gerakkan oleh naluri (Insting).

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*).

¹⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 30.

Tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.¹⁹

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang di maksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah di kerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan baik sehingga akan menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik.²⁰

c) Kehendak/ Kemauan (*Irodah*)

Kemauan ialah kemauan untuk mekangsungkan segala ide dan segala tngkah laku, walau disertai dengan berbagai rintangan, namun tidak mau kalah dan tunduk terhadap rintangan tersebut. Salah satu yang ada

¹⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 19.

²⁰ *Ibid.*, 19

dibalik tingkah laku ialah kehendak atau kemauan yang keras berperilaku baik. Itulah merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berperilaku yang baik yang akan menjadi karakter dalam diri seseorang itu.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia itu berbahaya dan merupakan perilaku berbahaya atau buru, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

e) Keturunan

Keturunan merupakan sesuatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- (1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

(2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.²¹

2) Faktor Ekstern

Selain faktor internal terdapat faktor ekstern diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

Pendidikan sangat penting, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun melalui pendidikan yang baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu di anifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal yang ada di masyarakat.²²

b) Lingkungan

²¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 22.

²² *Ibid.*, 22.

Lingkungan adalah suatu yang mengelilingi tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian:

(1) Lingkungan bersifat kebendaan

Alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang bisa mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

(2) Lingkungan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan membentuk perilaku yang tidak baik pula pada diri seseorang itu.²³

3. Disiplin

Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti

²³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 19-22.

mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.²⁴

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang di amanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.²⁵

Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.²⁶

Dalam lingkup sekolah, disiplin dapat di bangun dan di kembangkan melalui aktifitas seperti mengikuti upacara bendera,

²⁴ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 35.

²⁵ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 142-143.

²⁶ *Ibid.*, 148

berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran. Dan semua itu di dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.²⁷

Pada tingkat perguruan tinggi, disiplin juga dapat dikembangkan melalui cara berpakaian yang santun (tidak memakai sandal, celana yang robek, levis, baju kaos oblong, rambut gondrong, atau di luar ketentuan suatu perguruan tinggi), pengumpulan tugas tepat waktu, belajar di perpustakaan secara rutin, dan sebagainya. Pendeknya, disiplin diawali dengan penguasaan atas pikiran sendiri, jika tidak maammpu mengontrol pikiran, maka tidak mampu mengontrol apa yang dilakukan. Dengan demikian, ddisiplin diri memungkinkan seseorang unntuk berfikir lebih lebih dulu, kemudan melakukannya.

Ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin:

- a. Menetapkan Tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya,
- b. Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
- c. Menggambarkan apa yang terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d. Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.

²⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, 92.

- e. Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.²⁸

Dari berbagai ciri orang yang disiplin seperti dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa orang disiplin itu adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk kegiatan rutinitas. Mereka yang disiplin tidak akan mampu dialihkan kepada hal-hal lain yang tidak sejalan dengan cita-cita dan keinginannya.²⁹

Usaha menanamkan kedisiplinan yang dilakukan oleh orang tua dan guru kepada siswa salah satunya dengan memberikan contoh atau teladan perilaku-perilaku yang baik, ini merupakan cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan. Semua itu tidak lain karena disiplin itu akan membentuk karakter seseorang agar mereka:

- a. Memiliki akhlak yang mulia
- b. Memiliki pemahaman diri sendiri
- c. Merhargai diri sendiri
- d. Bertanggung jawab
- e. Kecakapan belajar mandiri
- f. Berfikir rasional
- g. Berinteraksi dengan masyarakat

²⁸ *Ibid.*, 92

²⁹ *Ibid.*, 93.

- h. Berpartisipasi dalam kebudayaan lokal dan global
- i. Menunjukkan tanggung jawab sosial
- j. Hidup sehat
- k. Berfikir strategis
- l. Bersikap baik terhadap lingkungan kerja³⁰

4. Tanggung Jawab

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan di bina sejak usia dini. Usia dini ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.³¹

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.³²

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab secara literasi berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab.” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka

³⁰ Buchari Alma, et al, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 83-85

³¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 35.

³² Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 72.

inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.³³

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.

Pemahaman umum tentang tanggung jawab, yaitu: (a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang di berikan oleh orang lain, (b) Tanggung jawab menjaga sesuatu, (c) Tanggung jawab adalah menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, (d) tanggung jawab adalah keadilan, (e) tanggung jawab adalah membantu membuat lingkungan sekitar kita (dunia) menjadi lebih baik, (f) tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan menjalankan perintah dari Tuhan.³⁴

Dengan tertibnya penggunaan hak dan kewajiban timbullah rasa tanggung jawab. Dimanapun dan kapanpun, tingkat perolehan hak seseorang selalu berlangsung di dalam saling berhubungan dengan penunaian tanggung jawab manusia, baik secara individual maupun kolektif. Apabila tingkat perolehan hak itu melampaui penunaian tanggung jawab seseorang, maka rusaklah rasa wajib, dan kebebasan menjadi kebebasan liar. Sebaliknya, kewajiban yang melampaui wewenangnya akan

³³ *Ibid.*, 72.

³⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah* (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), 63

mengganggu penunaian tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab yang baik berada pada perimbangan yang serasi antara perolehan hak dan penunaian kewajiban. Untuk itu perlu ada perumusan konsep tanggung jawab manusia secara lengkap. Sukanto (1985) menyatakan bahwa di antara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan mohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan pencipta alam semesta. Tak ada seseorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
- 6) Tanggung jawab berfikir, tidak perlu mesti meniru seseorang dan menyetujui pendapat umum atau patuh pada acara membata terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang

merugikan kita. Dalam kebebasan berfikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.

- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaraan.³⁵

Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.³⁶

b. Tanggung Jawab Personal

Bisa kita ambil dari pembicaraan di atas, tampak bahwa tanggung jawab diasosiasikan dengan tanggung jawab, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Padahal, tanggung jawab itu sepenuhnya tidak sepenuhnya tindakan sukarela.ia merupakan respon kita pada kebutuhan orang lain.³⁷

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta atau Kamus Besar Bahasa Indonesia susunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:1006), tanggung jawab

³⁵ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 20-21.

³⁶ Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 73.

³⁷ *Ibid.*, 21.

diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Karena itu, apa yang disebut tanggung jawab adalah karena orang mengerti perbuatannya mengerti apa yang dipilihnya.³⁸

Untuk itulah kemudia dia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih untuk menjadi orang berkuasa, maka iapun mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tertentu. Sejumlah hak dan kewajiban menantinya.³⁹

Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam dirisesorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut diantaranya ialah:

- 1) Memilih jalan lurus,
- 2) Selalu memajukan diri sendiri,
- 3) Menjaga kehormatan diri,
- 4) Selau waspada,
- 5) Memiliki komitmen pada tugas,
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik,
- 7) Mengakui semua perbuatannya,
- 8) Menepati janji,
- 9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

³⁸ Alex Sobur, *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani* (Bandung: Humaniora Utama Perss, 2001), 316-317.

³⁹ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 22.

Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal.

c. Tanggung Jawab Moral

Moral berasal dari bahasa Latin Mos – bentuk jamaknya mores yang berarti kebiasaan, adat. Moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”, hanya saja ada nada lebih abstrak. Berbicara tentang “moralitas suatu perbuatan”, artinya, segi moral suatu perbuatan atau tentang baik buruk perbuatan itu. Moralitas artinya sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.⁴⁰

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberikan hukuman. Hukum berlaku pada mereka yang mampu berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat tentang bagaimana mereka bertindak, dan kemudian melakukan tindakannya itu. Mereka ini disebut dengan agen-agen moral (moral agents).⁴¹

d. Tanggung Jawab Sosial

Manusia mempunyai tanggung jawab sangatlah besar yang membebaninya, sehingga manusia harus bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekelilingnya. Inilah yang disebut dengan

⁴⁰ Alex, *Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani*, 18-19.

⁴¹ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 23.

tanggung jawab sosial (social responsibility). Disini manusia secara individual atau berupa sekumpulan seperti pemerintah, perusahaan, organisasi sama-sama mempunyai tanggung jawab secara umum. Taanggung jawab yang di emban bisa bersifat ‘Negatif’, yang artinya tiadak adaa tuduhan yang memberatkannya, ataupun bisa bersifat ‘Positif’, yang artinya terdapat tanggung jawab berbuat baik (sikap proaktif).⁴²

Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau membuat kerugian kepadamasyarakat seperti disebutkan di atas. Tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Nilai-nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain diantaranya adalah:

- a) Senantiasa berbicara benar
- b) Minghindarkan perasaan iri dengki
- c) Tidak bakhil
- d) Bersikap pemaaf
- e) Adil
- f) Amanah
- g) Tidak sombong

⁴² *Ibid.*, 24

Ini adalah sifat-sifat positif yang perlu ada pada semua individu, karena sebagai manusia, mereka tidak boleh lepas dari menjalani kehidupan sosial.⁴³

5. Remaja

Setelah fase perkembangan usia anak berlalu, timbullah fase baru yaitu fase remaja yang berkisar antara usia 12 hingga 21 atau 22 tahun. Kemudian fase ini diiringi dengan fase perkembangan usia dewasa yang berlangsung pada umur 22 tahun hingga 40 tahun. Fase remaja sering juga disebut ABG (anak baru gede). Pada rentang usia ini bentuk fisik peserta didik lebih sempurna dalam arti menunjukkan ciri khas yang benar-benar berbeda dengan individu lain karena bentuk dan ukuran postur tubuhnya sudah tampak semakin jelas.⁴⁴

Adajuga yang mendefinisikan bahwa remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang beradadiantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seseorang nak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirin, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak sebagai bagian dari suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.⁴⁵

a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

⁴³ *Ibid.*, 24.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 33

⁴⁵ Kathryn Geldard, et al, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, terj. Eka Adinugrah, et.al (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

Masalah kenakalan Remaja adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik masyarakat yang sudah maju maupun terbelakang. Karena kenakalan perilaku atau moral seseorang berakibat mengganggu ketentraman orang lain.

Kenakalan remaja yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh undang-undang. Adapun perilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasinya adalah sebagai berikut :

1) Berbohong

Kebanyakan anak berbohong untuk menghindari hukuman baik dari guru maupaun orang tua, hal itu dilakukan untuk menghindari hukuman.

2) Membolos atau jarang masuk sekolah.

Kehadiran anak yang tidak teratur menjadi problem yang besar pada saat ini. Tentu saja dalam hal ini ketidakhadiran siswa adalah tanpa adanya alasan, atau pergi keluar sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

3) Tidak patuh pada orang tua

4) Berbuat zina

5) Berkelahi

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum dan sering kali disebut dengan istilah kejahatan indikasinya adalah

sebagai berikut: mencuri, menodong, kebut-kebutan di jalan, minum-minuman keras, pemakaian narkoba.

b. Faktor –Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Setiap tahun dapat kita ketahui bahwa laporan jumlah kenakalan remaja dan kriminalitas terus meningkat, informasi ini menunjukkan bahwa terdapat suatu hal yang sangat memperhatikan dalam perkembangan moral anak dan remaja. Oleh karena itu berbagai usaha dilakukan oleh para sosiolog, psikolog, kriminolog untuk menemukan cara-cara memperbaiki moral remaja.

Berbagai perkiraan tentang penyebabnya telah dikemukakan dengan harapan memastikan siapa yang harus dipersalahkan. telah dikatakan bahwa sekolah dan universitas yang dipersalahkan karena terlalu lunak, orang lain menyalahkan kurangnya pendidikan keagamaan di rumah dan disekolah, keretakan didalam keluarga dan meningkatnya perceraian, ibu yang bekerja dan keluarga dengan orang tua tunggal.

Mungkin Perkiraan yang dapat diterima mengenai penyebab kemerosotan moral, telah dipusatkan pada “sikap permisif” atau yang sering disebut sebagai *spokisme*, orang yang lebih tua atau menengah bila membandingkan disiplin yang mereka alami ketika masih kanak-kanak dengan disiplin yang

diperlakukan pada anak sekarang dirumah dan disekolah, hampir semua setuju disinilah letak kesalahan sesungguhnya.⁴⁶

Usaha pasangan gluecks di universitas Harverd untuk menentukan apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja telah menyumbangkan dua penemuan penting. Pertama ialah bahwa kenakalan remaja bukan fenomena baru dari masa remaja melainkan suatu lanjutan dari pola perilaku asosial yang mulai pada masa kanak-kanak. kedua ialah bahwa terdapat hubungan yang erat antara kenakalan remaja dan lingkungan, terutama lingkungan rumah.⁴⁷

Kenakalan remaja sering terjadi dimasyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab. Menurut sudarsono dalam bukunya “kenakalan Remaja” mengemukakan tentang sebab-sebab yang mendorong remaja menjadi nakal pada dasarnya bersumber dari 3 sebab utama :

1) Keadaan keluarga

keadaan anak pada sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga dan didalam keluargalah anak mendapat pendidikan yang pertama dan yang paling besar. oleh karena itu keluarga mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan Anak dalam kehidupan selanjutnya. Adapun

⁴⁶Elizabeeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (jakarta: PT, Gelora Aksara Pratama, 1993), 98.

⁴⁷*Ibid.*, 74.

keadaan keluarga yang menyebabkan menjadi faktor delinquent (nakal) dapat berupa keluarga yang tidak normal (broken home) dan keadaan jumlah anggota yang kurang menguntungkan.⁴⁸

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh dengan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga bahagia merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk perkembangan emosional anggota keluarga khususnya anak. Kebahagiaan ini bisa diperoleh jika keluarga menerapkan fungsinya dengan baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta dan kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan

⁴⁸Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 125.

keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang di cintanya.⁴⁹

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah dalam keluarga. Oleh sebab itu sekolah diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan remaja. Dewasa ini banyak terjadi perlakuan guru yang tidak adil terhadap hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya. Ketika disekolah guru tidak memberikan proses intraksi belajar mengajar yang baik, sarana prasarana yang kurang memadai serta lingkungan antar teman sangat mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa remaja.⁵⁰

3) Keadaan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persainagan dalam perekonomian, panggaguran, media massa dan fasilitas rekreasi.⁵¹

⁴⁹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 37-38

⁵⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 129.

⁵¹ *Ibid.*, 131.

Pada dasarnya kondisi perekonomian mempunyai hubungan yang erat dengan kejahatan, misalnya dalam kehidupan sosial antara miskin dengan kaya merupakan dua hal yang akan mempengaruhi jiwa manusia terutama remaja, pada remaja yang miskin biasanya timbul perbuatan melawan terhadap hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan, penggelapan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Sedangkan menurut pendapat Bogdan dan Guba penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Dan menurut Muri Yusuf penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.³

Jenis penelitian ini adalah: *etnometodologi* yakni, salah satu strategi penemuan dalam penelitian kualitatif yang mencoba mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat digambarkan sebagaimana adanya. *Etnometodologi* juga

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 181.

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 328.

dapat diartikan sebagai *study* mengenai cara-cara anggota masyarakat (komunitas) memahami kegiatan sosial mereka sehari-hari. *Etnometodologi* dalam strategi penemuan didasarkan pada keadaan sehari-hari, atau aktifitas dan interaksi sosial yang bersifat rutin dengan menggunakan akal sehat. *Etnometodologi* merupakan suatu *study* mengenai bagaimana seorang individu dalam masyarakat berbuat, bertindak, berkreasi, serta memahami hidup keseharian mereka.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 335.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.⁵

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Dusun Tamanan Desa Polorejo. Dibawah ini kami cantumkan profil Desa Polorejo.

Desa polorejo adalah desa yang terletak di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, desa polorejo terbagi beberapa Dusun yaitu:

- 1) Dusun Tamanan
- 2) Dusun polorejo
- 3) Dusun Beji
- 4) Dusun Bakalan

Dalam penelitian ini terfokus di Dusun Tamanan, di Dusun Tamanan terdapat 12 Rt dan 3 Rw, disana juga terdapat berbagai beberapa organisasi untuk remaja di antaranya yaitu, Remaja Masjid, Pemuda Sinar Bangsa, dan Jamaah Yasin dan Tahlil.

D. Sumber Data Penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Ketua Jamaah Tahlil(melalui wawancara), karena ketua jamaah tahlil ialah orang yang paling berpengaruh dalam suatu pelaksanaan rutinan.
 - b. Pendiri Jamaah Tahlil (melalui wawancara)pendiri jamaah juga berpengaruh karena termasuk tokoh pemuda yang mengetahui seluk beluk Desa khususnya Dusun Tamanan.
 - c. Anggota atau Jamaah *tahlilan* (wawancara) orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan *tahlilan*.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
 - a. Profil Desa Polorejo
 - b. Struktur Jamaah *Tahlilan* Rijalussholihin
 - c. Data jamaah tahlil Rijalusholihin

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis,

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat penelitian ilmiah. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan tidak saja kepada subyek penelitian, tetapi juga kondisi dan situasi saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan membuat pedoman observasi yang memberikan kisi-kisi apa dan kondisi bagaimana saja yang diamati.⁷

Berikut ini teknik-teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁸ Dalam proses wawancara peneliti akan terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti, dengan begitu objek yang diteliti dapat dikembangkan secara maksimal.⁹ Wawancara (*interview*) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

⁷ Faisal Anapiah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 67.

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 130.

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Medis, 2014), 65.

a. Wawancara terstruktur.

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁰ Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan, karena itu jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis.

b. Wawancara tak terstruktur.

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan pewawancara dapat menyimpang dari rencana semula.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti akan memadukan dua tehnik wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pendiri jamaah, ketua jamaah, dan anggota jamaah untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam terkait dengan upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remajamelalui kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung : Alfabeta, 2010), 318.

¹¹ *Ibid.*, 141.

2. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif observasi adalah proses ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian.¹²

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Selain itu, focus observasi akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.¹³

Dalam teknik ini penulis hanya mengamati kegiatan rutin *tahlilan* yang di lakukan.

3. Dokumentasi.

Mengambil data melalui dokumentasi dapat diperoleh informasi dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, surat-surat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.¹⁴

Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai tujuan dan focus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan

¹² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan RND* (Bandung : Alfabeta, 2010), 313.

¹⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 106.

wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan rutin *tahlilan* dalam bentuk tulisan dan gambar.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman.¹⁶ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.¹⁸ Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman, dapat melalui tiga proses, yaitu:

1. Proses Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar”

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung : Alfabeta, 2010). 329.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 287.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 129-135.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁹

Dalam hal ini peneliti menelusuri suatu kegiatan yang ada di masyarakat yang berada di Dusun Tamanan Desa Polorejo yang mana peneliti rasa ada sesuatu hal yang patut untuk diteliti secara mendalam.

2. Data Display

Atau pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.²⁰

Berawal dari teori tersebut maka penulis ingin mendalami tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan cara pencarian data-data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.

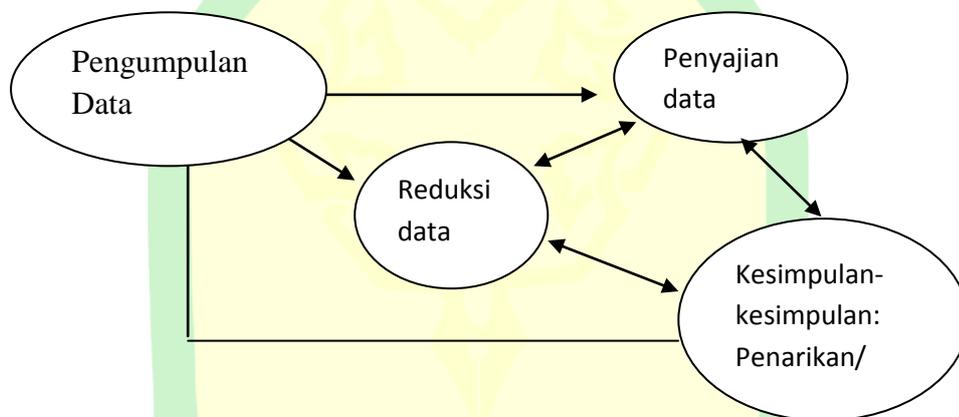
¹⁹ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 307.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 211.

3. Verifikasi

Atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menyimpulkan berbagai data dengan bentuk deskriptif dengan berpedoman kajian peneliian yang terpapar di dalam skripsi.²¹

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam bagian ini peneliti akan mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan penelitian:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan keberhasilan pada

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 211-212.

pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.²²

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi akurat atau tidaknya hasil penelitian tergantung dari ketekunan peneliti itu sendiri, semakin tekun dan telaten seorang peneliti maka semakin valid data yang akan diperoleh.²³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik dan teori.²⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan metode, menurut patton terdapat dua strategi dalam triangulasi dengan metode, yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 327.

²³*Ibid.*, 329.

²⁴*Ibid.*, 330.

H. Tahapan-tahapan penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahapan Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini rancangan penelitian tidak dijabarkan secara menyeluruh, hanya sekilas saja, karena pembahasan akan dijabarkan di bab selanjutnya, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu peneliti melihat keadaan lapangan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan, peneliti hadir berusaha mengenal segala unsur lingkungan yang ada di lokasi penelitian, e) memilih dan memanfaatkan informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian, g) persoalan etika penelitian.²⁵ peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik di dalam lapangan akan diteliti, dan peneliti akan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-134.

kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁶ Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan berusaha untuk memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data.

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.²⁷

4. Tahap Penulisan Laporan.

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk direvisi, d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi.

²⁶ *Ibid.*, 137.

²⁷ *Ibid.*, 148.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Desa Polorejo

Didalam buku yang di tulis Purwowijoyo, yang berjudul “Babad Kandha Wahana” tahun 1991 menyebutkan bahwa orang yang pertama kali babad desa polorejo adalah salah satu keturunan dari Raden Batoro Katong (Lembu Kanigoro) dari seorang ibu di daerah begalan. Sedangkan yang mengembangkan agama islam di daerah Polorejo tercatat sebagai keturunan dari Demak.

Dalam sejarah tersebut dinyatakan bahwa polorejo merupakan daerah yang pertama kali di-babat (di Islamkan) oleh salahsatu pengikut Raden Batoro Katong. Jadi seperti itulah mengapa Polorejo trmasuk dalam wilayah Kecamatan Babadan.

Padamulanya Desa Polorejo merupakan tempat berkumpul para warok di daerah Ponorogo. Banyak juga warok yang berdatangan dari luar Ponorogo untuk memperdalam ilmu kebatinan di Desa Polorejo.

Suatu saat terjadilah peristiwa dimana Raja Majapahit memperistri seorang putri dari Campa yang beragama Islam. Dan kejadian tersebut membuat salah satu punggawa Majapahit yaitu Pujangga Anom Ketut Suryongalam (Ki Ageng Kutu) merasa tidak senang. Bahkan Ki Ageng Kutu menolak membayar upeti kepada kerajaan Majapahit. Bersamaan dengan itu Ki Ageng Kutu juga memperkuat basis di Ponorogo

(Wengker), hal ini dianggap sebagai ancaman oleh kekuasaan Majapahit dan kasultanan Demak. Sunan Kalijaga bersama muridnya yang bernama Kiai Muslim (Ki Ageng Mirah) mencoba melakukan investigasi terhadap keadaan Ponorogo dan mencermati kekuatan-kekuatan yang paling berpengaruh di Ponorogo. Setelah melakukan pencarian mereka menemukan penguasa paling berpengaruh saat itu, yaitu Demang Kutu. Demi kepentingan ekspansi dan islamisasi, penguasa demak mengirimkan putra terbaiknya yang kemudian dikenal dengan nama Bathara Katong dengan salah seorang santrinya yang bernama Selo Aji dan juga diikuti oleh 40 orang santri senior yang lain.

Batoro Katong menjadikan Wengker sebagai basis pergerakannya, dan bermukim di daerah Plampitan Setono (Istana). Dan menjadikan daerah sekitarnya sebagai basis persebaran agama Islam untuk mengumpulkan kekuatan melawan Ki Demang Kutu. Oleh Batoro Katong, polorejo termasuk dijadikan sebagai salahsatu simpul pergerakan persebaran Agama Islam dan pengumpulan kekuatan. Sampai akhirnya Ki Ageng Kutu bisa dikalahkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, Polorejo semakin ramai. Pembukaan lahan semakin luas. Keluarga yang menetap disana juga semakin banyak pula. Satu hal yang menarik untuk diperhatikan adalah pada saat babat di daerah Polorejo banyak sekali pepohonan yang disebut cempo. Dengan ini daerah yang baru di babat disebut Cempolorejo

(banyak pohon cempo), yang dikemudian hari sebutan tersebut berubah menjadi POLOREJO.

Selanjutnya, pada tahun 1675, Polorejo menjadi Kota Kabupaten yang membawahi wilayah Ponorogo utara dengan urutan bupati sebagai berikut:

- a. Raden Tumenggung Brotonegoro
- b. Raden Tumenggung Brotowiryo
- c. Raden Tumenggung Mertomenggolo
- d. Raden Tumenggung Wiryonegoro

Keempat bupati tersebut, sekarang dimakamkan di pemakaman Setono Cepuren nomer III.

Kabupaten Polorejo, dalam perjalanannya pernah beberap kali berganti nama dan status. Kabupaten Polorejo pernah berganti menjadi Kementren. Saat itu, yang menjadi mentri Kabupatennya adalah Raden Turno Menggolo, putra dari Raden Tumenggung Mertomenggolo. Kemudian Kemantren berganti lagi menjadi Palang. Yang menjadi palang pada saat itu adalah Raden Tirto Taruno, dengan mentri Panedhak Raden Joyowikromo. Setelah sekian lama, saat ini hanya tersisa petilasan dalem (bekas rumah) Kabupaten yang terletak di Jalan Sri Gading Rt. 03 Rw. 05. Petilasan tersebut yang tersisa sekarang hanya tinggal sisa-sisa pondasinya saja.

Dari rangkaian tulisan sejarah di atas, para sesepuh dulu menamai dusun atau dukuh di desa tersebut sesuai dengan struktur dalam Kabupaten pada zaman dulu. Seperti Dusun Tamanan (pertamanan/taman), Krajan Polorejo (dalam krajan), Beji (Kolam/sendang), Bakalan (Tempat bercocok tanam). Untuk mengenang para sesepuh-sesepuh Polorejo, sampai sekarang keempat Nama Dukuh tersebut masih dipertahankan sampai sekarang.¹

2. Keadaan Geografis

a. Desa Polorejo

Nama desa atau kelurahan	: Polorejo		
Kades	: Hariyanto		
Kode desa	: 3502162007		
Status pemerintahan	: Desa		
Tipologi	: Persawahan		
Luas desa (Ha)	: 3.891,4500		
Tinggi DPL (M)	: 0		
Garis Bujur (Longitude)	: 111,454067		
Garis Lintang (Latitude)	: -7,822584		
Jumlah penduduk	: 5.376	Laki-laki	: 2.616
		Perempuan	: 2.760
Jumlah KK	: 1.612 ²		

¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 01/D/20-IV/2020

² Lihat Transkrip Dokumen No. 02/D/06-IV/2020

b. Visi, Misi dan Tujuan Desa polorejo

1) Visi

Bekerja Keras Menuju Desa Mandiri dan Bermartabat

2) Misi

- a) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal dan non formal.
- b) Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bermartabat melalui pelaksanaan otonomi daerah dan kehidupan demokrasi yang sehat.
- c) Mewujudkan kesejahteraan dan kedamaian masyarakat melalui pemberdayaan pembangunan yang partisipatif dan bermartabat pada semua aspek kehidupan masyarakat.
- d) Mewujudkan pelayanan prima melalui penyelenggaraan administrasi desa yang mandiri dan bermartabat, serta pengembangan jaringan kerjasama dengan seluruh mitra pemerintahan desa.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktifitas pertanian dalam arti luas dan penguatan kapasitas SDM.

- b) Meningkatkan roda perekonomian dan berbagai aktifitas masyarakat melalui penyediaan akses transportasi, informasi, dan teknologi yang memadai.
- c) Mempersiapkan generasi penerus Desa Polorejo yang berkualitas melalui peningkatan pendidikan formal dan non formal.
- d) Meningkatkan kondisi Desa Polorejo menjadi desa yang resik, endah, omben dan girang gemirang.
- e) Meningkatkan kinerja pelayanan prima dalam tata kelola dan kehidupan demokrasi pemerintahan Desa Polorejo.
- f) Meningkatkan interaksi sosial yang harmonis dan bermartabat melalui penguatan organisasi masyarakat, pengembangan industri kecil, pengembangan Badan Usaha Desa dan partisipasi aktif warga desa.³

c. Dusun Tamanan

Penduduk Dusun Tamanan sangat kental dengan kebiasaan yang gotong royong, mereka memiliki solidaritas yang sangat tinggi, apabila ada masalah diantara mereka cara menyelesaikannya dengan bermusyawarah untuk mencari penyelesaian tanpa kekerasan.

Terkait dengan remaja, para remaja di Dusun Tamanan juga sangat suka bergotong royong, para remaja juga sangat suka berkumpul dalam acara musyawarah saat akan mengadakan acara

³ Lihat Transkrip Dokumen No. 03/D/06-IV/2020

pengajian , istighosah dan sebagainya. Di Dusun tamanan memiliki banyak sekali organisasi baik remaja maupun orang tua. Organisasi remaja mencakup organi sosial dan keagamaan, organisasi sosial diantaranya yaitu Sinar Bangsa, dalam lingkup organisasi keagamaan yaitu Remaja Masjid dan jamaah yasin laki-laki dan perempuan.

3. Keadaan Pendidikan

Di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini termasuk lingkungan yang banyak sekali terdapat pendidikan baik itu formal dan non formal, di Dusun Tamanan terdapat RA, MI, Ponpes, Yayasan, Madin dan banyak sekali TPA.

Disini pendidikan cukup mendapat perhatian yang serius dari pemerintah desa maupun dari masyarakat, itu terlihat dengan adanya bangunan sekolah yang sangat memadai di lingkungan tersebut. Anak-anak yang masih RA dan MI memilih sekolah di sekolah terdekat, karena masyarakat lebih memilih menggunakan fasilitas sekolah yang ada dengan kualitas yang tidak kalah bagus dari sekolah lain.

Keadaan pendidikan di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini cukup baik, halini terlihat dari banyaknya masyarajat yang sadar akan pendidikan untuk anak-anak mereka. Hal itu dapat dilihat dari pemuda di dusun tamanan yang rata-rata minimal lulusan SMA atau SMK, dan ada beberapa yang sampai jenjang perguruan tinggi walaupun mayoritas orang tua mereka adalah lulusan SD bahkan ada yang tidak pernah sekolah sama sekali.

4. Keadaan Sosial Agama

Tempat ibadah yang terdapat di Dusun Tamanan ini terdapat 2 masjid dan 9 musola atau langgar. Kehidupan beragama didusun ini sesuai dengan obserfasi peneliti seluruh warga Dusun Tamanan menganut agama Islam.

a. Praktik Keagamaan dalam Masyarakat

Dalam praktik keagamaan sesuai yang dikatakan oleh pak kamituwo Dusun Tamanan bahwa:

“kalau di Dusun Tamanan ini banyak sekali kegiatan keagamaan khususnya di waktu malam jum’at dan waktu peringatan hari besar islam (PHBI), pada malam jum’at setiap RT ada yang namanya Jamaah yasin dan tahlil di setiap lapisan dari remaja sampai orang tua, kalo PHBI ini terjadi tidak disetiap RT tapi biasanya dipusatkan di Masjid Miftahul Huda”.⁴

b. Pemahaman dan Kesadaran Terhadap Ajaran Islam

Pemahaman masyarakat terhadap agama dapat dikatan masih kurang sempurna, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hal-hal yang menyimpang dari aturan agama seperti masih ada orang minum minuman yang memabukkan, berjudi, togel, ada yang tidak melakukan ibadah sholat dan puasa romadhon dan juga kepercayaan masyarakat mengenai tempat-tempat keramat yang masih di beri sesaji.

⁴ Lihat Trankip Wawancara No. 01/W/06-IV/2020

5. Keadaan Perekonomian

Perekonomian masyarakat Dusun Tamanan mayoritas masyarakat menengah kebawah walaupun ada juga yang menengah ke atas. Itu semua dapat dilihat dari keadaan bangunan rumah yang mayoritas biasa-biasa saja tidak mewah dan tidak terlalu sederhana, walaupun ada yang mewah dan ada yang sederhana.

Jika dilihat dari mata pencahariannya, banyak masyarakat di Dusun Tamanan bekerja sebagai petani, ada juga yang buruh tani. Jenis tanaman yang biasa di tanam petani yaitu padi, jagung, kedelai dan kacang. Ada juga yang menanam buah melon. Sebagian warga yang tidak memiliki sawah atau kebun mereka memilih menjadi peternak hewan, dan ada yang menjadi buruh tani. Walaupun ada juga yang memilih keluar negeri jadi TKI.

B. Data Deskripsi Khusus

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah. Setelah melakukan penelitian pada kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sugito sebagai salah satu pencetus kegiatan rutin *tahlilan*, ketika di wawancara oleh penulis dengan pertanyaan:

Bagaimana sejarah atau yang melatar belakangi adanya kegiatan tersebut pak? Beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mas, proses pembentukan karakter remaja saya rasa masih kurang kalau hanya dalam proses kegiatan di sekolah saja. Kehidupan anak remaja kan tidak hanya dalam lingkup sekolah, remaja biasanya lebih sering bahkan cenderung lebih suka kalau tidak berada disekolah. Dan pendidikan karakter itu bisa di bentuk melalui masyarakat, la saya sebagai masyarakat ingin menciptakan suatu yang dapat membuat remaja memiliki karakter yang baik, salah satu karekter tersebut sama seperti yang sampean sebutkan itu, yaitu disiplin dan tanggung jawab.”⁵

Dari pengamatan peneliti bahwa memang banyak anak yang lebih suka berada di lingkungan masarakat daripada di lingkungan sekolah. Sehingga penulis rasa cukup efektif dengan adanya kegiatan tersebut di lingkungan masyarakat.

Kemudian saya lanjutkan bertanya kepada bapak Sugito dengan pertanyaan:

Bagaimana proses kegiatan *tahlilan* berlangsung? Beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan rutin ini sudah berlangsung sangat lama la saya ini generasi pertama, kalo sekarang saya tidak ikut yasinannya. Kalo pelaksanaan kegiatan *tahlilan* dulu ya berlangsung ketika malam jum’at setelah maghrib secara bergilir di setiap anggota jamaah tahlil, ini dilaksanakan sampai sekarang. Kegiatan ini juga dibarengi dengan arisan. Kalo dulu Prosesnya pertama arisan

⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-IV/2020

dulu, kemudian pembacaan *tahlilan* lalu istirahat kemudian langsung pulang.”⁶

Kemudian saya bertanya kepada saudara Roqi selaku ketua dari jamaah tahlil, dengan pertanyaan yang sama.

Bagaimana proses kegiatan *tahlilan* berlangsung? Beliau menjawab:

“Dari mulai datang ke lokasi memakai baju yang sopan dan memakai songkok kemudian langsung berjabat tangan dengan yang punya rumah dan teman-teman, kemudian melaksanakan arisan dulu, lalu kegiatan di buka dengan susunan acara. Susunan acara 1) Pembukaan, 2) pembacaan tahlil dan yasin, 3) Istirahat dan Sholat isa’ berjamaah, dan 4) Penutup. Sebelum berdo’a saya mengumumkan kegiatan selanjutnya dimana, dan agar mengajak temannya yang belum masuk untuk masuk”⁷

Dari pemaparan saudara roqi bahwa banyak sekali kegiatan yang sangat mendukung untuk meningkatkan karakter dan kepribadian yang baik bagi remaja.

Seperti yang telah dikatakan para narasumber kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dan dengan seksama. Kegiatan tersebut di pimpin oleh salah satu anggota jamaah yang mana dilakukan secara bergantian dari MC sampai acara *tahlilan*.

Kemudian saya bertanya lagi kepada bapak Sugito dengan pertanyaan:

“Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan *tahlilan*?”. Beliau mengatakan bahwa:

⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/10-IV/2020

⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 06/W/27-III/2020

“Tujuannya adalah untuk dapat mengkoordinasi para remaja dengan mudah dan agar setiap remaja tersebut mengenal lebih jauh temannya itu, seperti rumahnya dimana, orang tuanya siapa dll, tapi tujuan utamanya yaitu untuk menumbuhkan sikap yang disiplin menghadiri kegiatan tidak hanya *tahlilan* saja tapi agar merambat sampai kegiatan remaja yang lainnya juga, agar para remaja mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan juga untuk melestarikan tradisi NU salah satunya yaitu tradisi *tahlilan*.”⁸

Sesuai dengan apa yang telah di amati oleh peneliti saat melakukan obserfasi langsung, bahwa antusias remaja sangat bagus dalam melaksanakan kegiatan tersebut, ini membuktikan tidak hanya disiplin saja tapi terdapat tanggung jawab yang di emban setiap remaja demi melancarkan kegiatan dari awal acara sampai selesai, dan juga dari pernyataan bapak Gito membuktikan bahwa disetiap kalangan, baik yang muda sampai orang tua semua melaksanakan kegiatan *tahlilan*. Disini dapat di indikasikan bahwa dusun tamanan mayoritas adalah warga Nahdiyyin (NU), yang mana seluruh remaja di harapkan untuk melaksanakan kegiatan ke-NU an di lingkungan Desa Polorejo khususnya Dusun Tamanan.

2. Dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus di praktikkan dan di amalkan.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/10-IV/2020

Penulis bertanya kepada bapak kamituwo Dusun Tamanan dengan pertanyaan:

Bagaimana pendapat anda tentang karakter para remaja di Dusun Tamanan ini? Beliau menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya saya sangat setuju sekali apabila ada kegiatan positif yang lebih banyak lagi agar remaja disini lebih mengerti agama, dalam partisipasinya dalam kegiatan yang sudah ada, setiap anak khususnya remaja di sini memiliki sifat yang berbeda-beda menurut saya itu sama kayak desa-desa lainnya, ada yang berperilaku buruk ada juga yang berperilaku baik, tapi ketika ada suatu kegiatan masyarakat para remaja sangat aktif dan antusias dalam kegiatan masyarakat, tapi ya ada juga yang belum mau ikut perkumpulan tapi itu hanya segelintir anak saja”.⁹

Seperti yang di ucapkan oleh bapak kamituwo bahwa setiap individu memiliki sifat yang erbeda-beda, hal tersebut sudah lumrah dalam setiap organisasi ada yang turut andil dalam setiap kegiatan tapi juga ada yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Karakter tidak selalu dibangun dalam kegiatan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga saja, tapi lingkungan masyarakat tidak kalah penting dalam membangun karakter remaja. Dalam lingkungan masyarakat banyak sekali organisasi atau perkumpulan, yang mana organisasi dan perkumpulan tersebut bisa mempengaruhi karakter remaja.

Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya jamaah tahlil yang ada di Dusun Tamanan yang telah dijelaskan di atas, bahwasannya

⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/06-IV/2020

kegiatan tersebut di dirikan agar mudah mengkoordinasikan remaja ketika ada acara remaja masjid, dan juga untuk membentuk dan memperbaiki karakter remaja di lingkungan tersebut.

Semakin banyak kegiatan positif yang melibatkan remaja maka akan terjadilah karakter yang baik dalam diri remaja tersebut. Karena karakter bisa di bentuk melalui pembiasaan.

Dalam upaya pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan rutin *tahlilan* ini harus memiliki banyak variasi yang mana agar tidak terjadi kebosanan dalam diri remaja, seperti yang dikatakan oleh saudara Roqi selaku ketua jamaah tahlil Dusun Tamanan,

“Dalam kegiatan *tahlilan* ini banyak sekali hal yang perlu ditambahkan agar remaja tidak bosan dan malas dan bisa disiplin untuk selalu berangkat *tahlilan*, salah satunya yaitu dengan menambahkan kegiatan arisan dan anjang sana di setiap anggota *tahlilan*. Dan dalam kegiatan ini di tambahkan acara sholat isa’ berjamaah.”¹⁰

Dari pengamatan peneliti bahwasannya antusias dari jamaah sangat baik terbukti dengan banyaknya presentase kehadiran daripada yang tidak hadir, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada yang mengantuk pada waktu kegiatan berlangsung.

Dalam membentuk karakter disiplin juga diperlukan sebuah mekanisme yang tiada henti, kepatuhan, inovasi, dan sadar diri dengan di biasakan.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/27-III/2020

Kemudian penulis menanyakan lagi terkait waktu diadakannya yasinan:

“Karena ini kegiatan rutin maka harus ada penetapan waktu kegiatan, dan telah di putuskan bahwa kegiatan dilaksanakan setiap malam jum’at setelah mahrib.”¹¹

Dalam penetapan waktu ini para jamaah di tuntut untuk bersikap disiplin waktu karena diharapkan waktu isya’ selesai acara *tahlilan* juga sudah selesai dan masuk kegiatan sholat isya’ berjamaah.

Dalam perbincangan tersebut penulis sedikit menanyakan tentang apakah ada hukuman bagi remaja yang membolos kegiatan tersebut.

“Kalo disini gak ada mas, kan kita juga sama-sama remaja kan gak enak kalo menghukum temannya sendiri, paling ya kalo gak masuk teman-teman izin lewat grup aja, kalo gak izin ya pas yasinan saya tanya secara pribadi saja, kalo di umimin takut malu dan gak mau mengikuti kegiatan lagi. Biasanya setiap akhir acara saya mengumumkan agar temannya yang gak masuk diajak masuk lagi gitu aja.”¹²

Demi melancarkan kegiatan *tahlilan* tersebut diharapkan agar para remaja disiplin dalam melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir acara.

Kemudian penulis bertanya kepada saudara Fendi selaku anggota jamaah *tahlilan* terkait latar belakang mengikuti kegiatan rutin *tahlilan*.

“saya mengikuti kegiatan ini karena pertama ya keinginan saya sendiri tapi mau ikut malu, setelah beberapa lama ternyata saya

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/27-III/2020

¹² Lihat Transkrip Wawancara No. 09/W/27-III/2020

diajak teman saya, la itu saya manfaatkan untuk ikut yasinan tersebut tapi dengan izin orang tua dan orang tua menyetujuinya.”¹³

Bahkan ada salah satu remaja mengatakan bahwasannya dia di suruh orang tuanya. Hal ini di ungkapkan oleh saudara Irfan,

“Saya mengikuti kegiatan ini karena di suruh sama orang tua, karena ibuk saya melihat teman saya yang setiap malam jum’at selalu mengikuti kegiatan tersebut, katanya daripada dirumah saja tidak ada kegiatan lain.”¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin *tahlilan* sangat didukung penuh oleh para orang tua jamaah.

Kemudian penulis bertanya kembali kepada saudara fendi terkait motifasi mengikuti jamaah tahlil.

“Motifasi saya untuk ikut dalam kegiatan ini adalah: pertama, saya ingin libih akrab dengan teman-teman, mengerathui tempat tinggalnya dan ingin selalu aktif dalam kegiatan keagamaan. Kedua, saya berharap dengan adanya *tahlilan* ini mental saya bertambah kuat tidak isinan (malu) lagi. dan terakhir, dengan adanya *tahlilan* ini saya ingin bisa lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang telah di pasrahkan kepada saya pada saat kegiatan *tahlilan* seperti jadwal ketika menjadi MC dan memimpin tahlil.”¹⁵

Pertanyaan tersebut saya lontarkan juga kepada saudara irfan.

“Supaya saya ada kegiatan selain main hp dirumah, dan semakin akrab lagi dengan teman-teman dan bisa mengikuti kegiatan yang lain juga.”¹⁶

Setiap orang pasti mempunyai perbedaan motifasi untuk mengikuti suatu kegiatan, seperti halnya saudara fendi dan irfan yang

¹³ Lihat Transkrip Wawancara No. 11/W/26-III/2020

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 13/W/26-III/2020

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 12/W/26-III/2020

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara No .14/W/26-III/2020

mempunyai motifasinya tersendiri untuk mengikuti kegiatan *tahlilan*. Sesuai dengan apa yang di katakan oleh saudara fendi bahwa kegiatan tersebut terdapat jadwal MC dan pembawa tahlilnya yang mana akan menumbuhkan karakter tanggung jawab remaja.

Hal ini sesuai dengan apa yang di obserfasi oleh peneliti, bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan baik oleh setiap jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dari pemaparan diatas dampak dari kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja dapat diketahui secara tidak langsung melalui kegitan-kegiatan yang ada didalam acara tersebut. karena dalam kegiatan ini terdapat suatu yang mengindikasikan akan timbulnya sifat disiplin remaja dimana disitu terdapat penetapan waktu dan susunan acara dan terdapat ajakan dan teguran dari teman-temannya apabila remaja tersebut tidak masuk atau tidak mengikuti acara tersebut. Dan kegiatan tersebut terbukti telah terlaksanan dengan baik dan dapat dukungan dari para orang tua remaja.

3. Dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tangguung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Selain membentuk karakter disiplin pada remaja juga membentuk karakter tanggung jawab dengan berbagai macam cara. Pendidikan karakter tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat sangat banyak

sekali tapi kebanyakan remaja belum mengetahuinya. Pendidikan karakter yang baik bisa di mulai dengan pembiasaan yang baik.

Karakter tanggung jawab dalam diri remaja sangat dibutuhkan karena hal tersebut akan mempengaruhi masadepannya nanti. Karakter tanggung jawab tidak kalah penting dan saling terikat dengan karakter disiplin, seperti halnya contoh seorang guru harus memiliki sifat disiplin, dan itu merupakan tanggung jawab sebagai guru, dimana guru harus mencontohkan sifat dan sikap yang baik dalam diri siswanya.

Dalam kegiatan *tahlilan* ini tidak hanya berisikan pembacaan tahlil saja, melainkan banyak sekali kegiatan lain didalamnya, seperti arisan, penugasan MC dan pembaca tahlil, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab remaja. hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh bapak sugito selaku pendiri jamaah tahlil,

“Menurut saya antara kedisiplinan dan tanggung jawab ini memiliki keterkaitan, dalam kegiatan *tahlilan* ini tidak hanya *tahlilan* saja melainkan ada arisan, ada sholat isya’ berjamaah, ada penugasan MC dan pembacaan tahlilnya dan lain-lain. Hal tersebut dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri remaja. Bahkan sebelum kegiatan dimulai ada jabat tangan juga dengan tuan rumah dan jamaah, hal ini menurut saya dapat menimbulkan sikap yang baik dan apa bila di lakukannya setiap hari akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri remaja. Jadi kegiatan *tahlilan* ini sangat baik karena dengan berbagai macam acara yang terdapat dalam kegiatan rutin *tahlilan* ini menimbulkan hal positif yang akan timbul dari remaja.”¹⁷

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 15 /W/10-IV/2020

Seperti yang dikatakan oleh bapak Sugito bahwa kegiatan yang baik akan menimbulkan karakter yang baik apabila dilakukan secara terus menerus.

Seperti halnya dalam suatu kegiatan masyarakat dimana kegiatan tersebut memiliki susunan panitia, seperti ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan sebagainya. Seorang ketua memiliki sikap tanggung jawab penuh dalam kegiatan acara tersebut, sekretaris, bendahara, anggota juga memiliki tanggung jawab sendiri dalam mensukseskan acara.

Dalam kegiatan *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini memiliki struktur organisasinya. Hal ini telah diungkapkan oleh ketua jamaah tahlil yaitu saudara Roqi.

“Kegiatan ini memiliki strukturnya, dalam kegiatan ini terdapat ketua, sekretaris dan bendahara. Ketuanya saya, sekretarisnya mas Irfan, bendaharannya mas Yazid, selain itu juga waktu memulai acara di buka oleh MC yang mana MC di jadwal oleh ketua dan tidak hanya MC tapi juga pembaca tahlilnya juga di jadwal.”¹⁸

Sesuai yang dikatakan oleh saudara Roqi di atas, bahwa kegiatan *tahlilan* juga ada penetapan jadwal MC dan pembacaan tahlil, hal ini bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada remaja. Dalam kegiatan ini mereka yang bertanggung jawab dalam melancarkan kegiatan *tahlilan*, tapi disini jamaah juga memiliki tanggung jawab juga. Sepertihalnya tanggung jawab kepada kegiatan yang sudah disepakati, dan tanggung jawab kepada tuan rumah dimana tuan

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 10/W/27-III/2020

rumah sudah mengundang walau tidak secara langsung untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Kemudian penulis bertanya kepada saudara Roqi, apa tujuan dibentuknya susunan pengurus?

“selain untuk melancarkan dan mempermudah kegiatan ini juga dimaksudkan untuk melatih remaja agar mempunyai sikap tanggung jawab kepada tugasnya, selain itu juga untuk membentuk kader-kader baru yang siap untuk terjun di organisasi sebagai pengurus atau yang lainnya”.¹⁹

Seperti yang di ucapkan saudara Roqi bahwasannya hal itu dimaksudkan agar remaja tersebut tidak kaget apabila di butuhkan untuk menjadi pengurus di organisasi lainnya.

Kemudian penulis bertanya kepada saudara Irfan, apa manfaat dari anda mengikuti kegiatan *tahlilan* ini?

“Hal yang saya dapatkan dari kegiatan ini sangat banyak sekali manfaatnya, seperti lebih akrab dengan teman, bisa silaturahmi, kebetulan juga saya sebagai sekretaris jadi lebih bisa bertanggung jawab lagi dengan datang lebih awal dari yang lain karena yang bawa bukunya saya dan lain-lain”.²⁰

Hal ini juga di ungkapkan oleh saudara Yazid bahwasannya:

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 16/W/27-III/2020

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 17/W/31-III/2020

“kaitanya dengan manfaat dairi kegiatan ini menurut saya sangat bermanfaat untuk membentuk karakter, karena dengan satu kegiatan terdapat berbagai macam aktifitas yang positif.”²¹

Dari pemaparan narasumber diatas di ketahui bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui pembiasaan yang terdapat dalam kegiatan rutin *tahlilan*, yakni terkait dengan kewajiban-kewajiban para jamaah, diharapkan dengan adanya arisan, kepengurusan, penjadwalan MC dan pembaca tahlil, terbentuk kedisiplinan untuk merealisasikan kewajibannya sehingga terbentuk karakter tanggung jawab pada diri remaja.

Kemudian penulis mewawancarai bapak Muhtar yang merupakan salah satu orang tua dari jamaah. Dengan pertanyaan, apakah perbedaan yang terdapat dari remaja yang mengikuti kegiatan *tahlilan* rutin dan yang tidak?

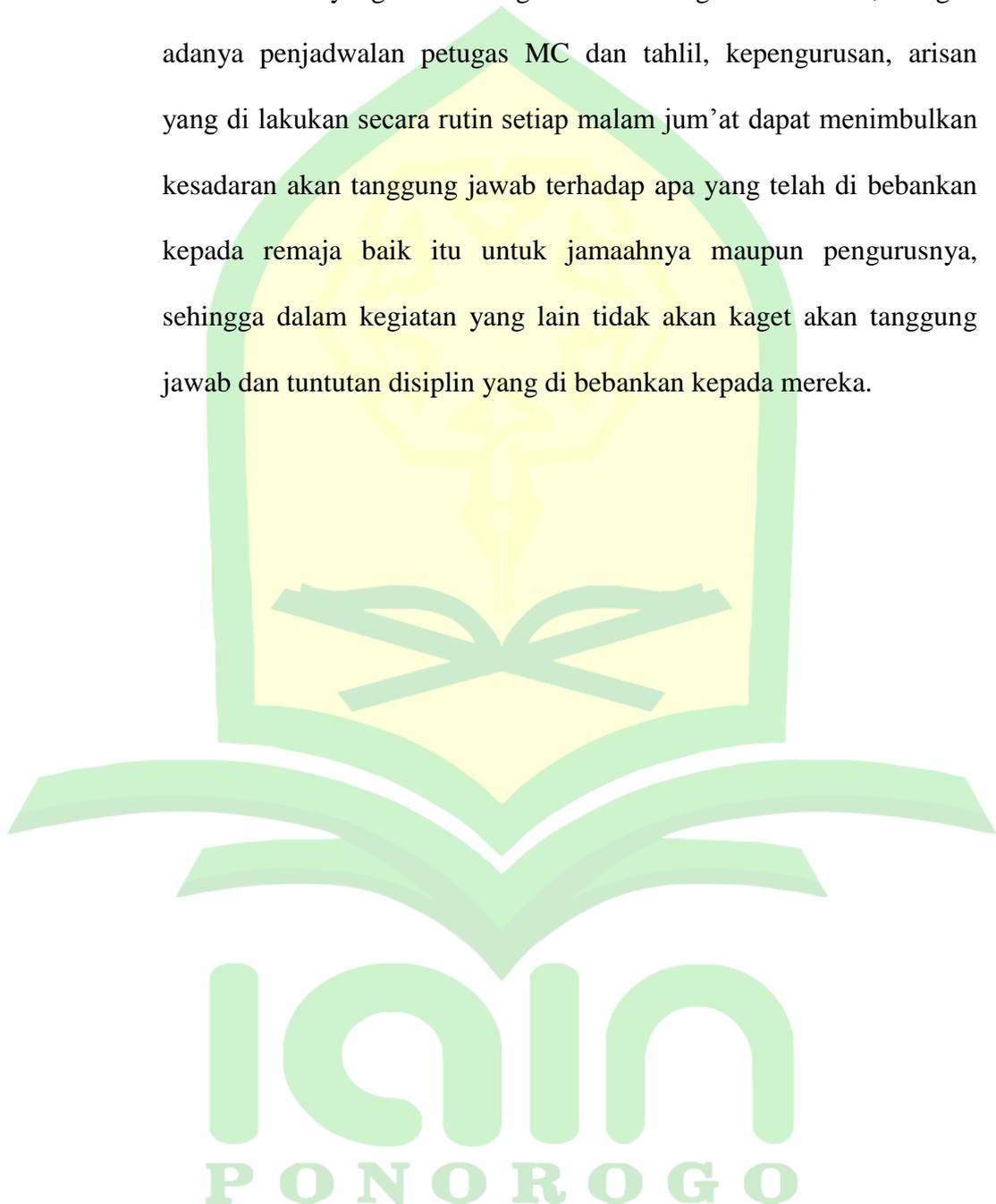
“Menurut saya perbedaan pasti ada, yang paling mencolok itu dalam hal keagamaan, akhlaqnya, dan keikut sertaanya dalam organisasi remaja, entah itu dalam disiplin atau tanggung jawabnya , misalnya dalam disiplin sholatnya, jamaahnya, sopan-santunnya, maupun dalam kegiatan keremajaan”.²²

Seperti yang di katakan oleh bapak muhtar bahwasannya ada perbedaan dalam hal keagamaan dan akhlaqnya, yang mana disiplin dalam hal tersebut merupakan tanggung jawab kita sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah Swt.

²¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 18/W/31-III/2020

²² Lihat Transkrip Wawancara No. 19/W/27-III/2020

Dari pemaparan para narasumber di atas terkait dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja dapat di lihat dari manfaat yang terkandung di dalam kegiatan tersebut, dengan adanya penjadwalan petugas MC dan tahlil, kepengurusan, arisan yang di lakukan secara rutin setiap malam jum'at dapat menimbulkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap apa yang telah di bebaskan kepada remaja baik itu untuk jamaahnya maupun pengurusnya, sehingga dalam kegiatan yang lain tidak akan kaget akan tanggung jawab dan tuntutan disiplin yang di bebaskan kepada mereka.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Rutin *Tahlilan* Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis pelaksanaan kegiatan *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Tahlil berasal dari kata, hallala, yuhallilu, *tahlilan*, artinya membaca kalimat laailaha illallah. Dimasyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat tahlil itu secara bersama-sama disebut majlis *Tahlilan*. Majlis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa dimasjid, mushola, rumah, atau lapangan.¹

Acara ini bisa saja khusus Tahlil, meski banyak juga acara Tahlil ini ditempelkan pada acara inti yang lain. Misalnya, yang terjadi di desa polorejo ada tahlil disertai dengan membaca surah Yasin, Tahlil disertai dengan musyawarah, acara khitanan disertai dengan membaca tahlil, pengajian ada Tahlil, sampai arisanpun disertai dengan membaca tahlil.² Waktu yang dibutuhkan untuk tahlilan sekitar 15-20 menit dan bisa diperpanjang dengan cara membaca kalimat Lailaha Illallah sebanyak

¹ Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, 276.

² Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/27-III/2020

100x, 200x, atau 700x. Atau diperpendek misalnya hanya 3x, atau 12x. Semua ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu.

Dalam pelaksanaan tahlilan ini tidak lepas dari ciri khasnya, yaitu penjamuan makanan. Dalam setiap pelaksanaan tahlilan, tuanrumah memberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan. Selain sebagai sedakah, motivasi tuan rumah adalah sebagai penghormatan kepada para tamu yang turut mendoakan keluarga yang sudah meninggal.³ Hal ini sesuai dengan yang ada di Dusun Tamanan Desa Polorejo, kegiatan yasinan dilakukan satu minggu sekali secara rutin setiap malam jum'at yang bertempat di rumah jamaah yang mengikuti acara tahlilan.⁴

Dalam pelaksanaan tahlilan untuk remaja di dusun tamanan ini disertai dengan kegiatan arisan dan juga disertai dengan acara, yaitu pertama, pelaksanaan arisan, kemudian dilaksanakan kegiatan tahlil yang akan di buka oleh MC, Isi dari susunan acaranya yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan Tahlil dan surah Yasin, 3) sholat Isya' berjamaah disertai dengan istirahat, 4) penutup.⁵

Dalam tahlilan remaja ini di golongankan menjadi dua fungsi yaitu fungsi agama untuk dirinya dengan Tuhan serta fungsi sosial dirinya dengan masyarakat.

Fungsi yang pertama yaitu, sarana untuk kirim do'a, *tahlilan* adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya harus ada do'a. Dinilai dari segi agama dimana hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya,

³ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Aqidah, Amaliah, Tradisi*, 98.

⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/27-III/2020

⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 06/W/27-III/2020

apa yang dibacakan oleh jamaah atau sekelompok orang dalam *tahlilan* diharapkan menjadi berkah, pahala bagi seorang yang dikhususkan.

Fungsi yang kedua, meningkatkan ketakwaan, *Tahlilan* dalam sisi agama merupakan kegiatan yang dianggap ibadah. Ibadah juga dapat diartikan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhannya maka dari itu dengan membaca tahlil atau kalimat dalam Al-quran diharapkan menjadi salah satu cara seseorang untuk mengingat Tuhannya mengingat akan keesaan-Nya. Dalam hal ini kegiatan *tahlilan* di Dusun Tamanan ini diharapkan menjadi sarana yang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Fungsi yang ketiga, sebagai sarana silaturahmi, tradisi *tahlilan* umumnya dilaksanakan dengan bertemunya masyarakat baik dari segala lapisan dan segala bentuk masyarakat menjadikan *tahlilan* sebagai sarana bersilaturahmi. Dalam kehidupan remaja juga terdapat perbedaan dalam kegiatan sehari-hari, dan dengan diadakannya kegiatan *tahlilan* remaja ini, para remaja akan saling bertemu dan bercengkrama dengan teman-temannya, sehingga dapat mempererat tali silaturahmi yang ada dalam diri remaja itu.

Fungsi yang keempat, memperkuat jiwa sosial dan pemecahan masalah. Manusia hidup dalam masyarakat, mereka tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain, hal ini juga bisa terjadi dengan remaja, cara remaja bisa berdampingan dengan orang lain adalah berinteraksi, ketika remaja lain merasakan apa yang remaja lain rasakan

membantu serta tolong menolong akan menjadikan modal sosial yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam kehidupan remaja terdapat tolong menolong dengan temannya.⁶

B. Dampak Kegiatan Rutin *Tahlilan* Terhadap Karakter Disiplin Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Dalam pembentukan karakter disiplin bukanlah tugas lingkungan sekolah dan keluarga saja, tapi lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter disiplin. Seperti halnya di Dusun Tamanan Desa Polorejo masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat membentuk karakter, salah satunya melalui kegiatan rutin *tahlilan* yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan dilakukan di setiap rumah jamaah tahlil.⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara guna memperdalam apa yang dilakukan dalam kegiatan *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo. Dalam proses observasi dan wawancara ditemukan bahwa penanaman karakter disiplin dalam diri remaja dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dalam hal ini yaitu kegiatan rutin *tahlilan*. Dalam hal ini indikator karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo adalah membiasakan hadir tepat waktu. Hal ini ditandai dengan adanya penentuan waktu dan tempat diadakannya kegiatan rutin *tahlilan* remaja ini. Indikator selanjutnya adalah membiasakan mematuhi aturan, segala perintah dan aturan yang di

⁶ Khadiantoro, *Penerimaan Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sukaraja Lor Banyumas*, 12-13.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/10-IV/2020

buat dalam kegiatan hanya untuk menertibkan kegiatan yang berlangsung supaya kegiatan di laksanakan dengan tenang dan seksama.

Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan rutin *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap malam jum'at setelah mahrib bertempat di rumah jamaah tahlil secara bergantian, dimana ciri-ciri orang yang disiplin adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk rutinitas. Seorang yang disiplin tidak akan mampu di alihkan kepada hal-hal yang tidak sejalan dengan tujuan dan keinginannya.⁸ Dalam hal ini ketua berperan penting dalam kegiatan, ketua memberikan dorongan berupa bimbingan, ajakan serta motivasi agar selalu disiplin dalam kegiatan apapun khususnya dalam kegiatan *tahlilan* remaja ini.

Suatu keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati oleh semua orang, termasuk dalam upaya menanamkan karakter disiplin bagi remaja agar menjadi tertib dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan begitu adanya suatu peraturan yang ada guna menjadikan para remaja patuh terhadap peraturan yang telah disepakati para jamaah. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang di amanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan

⁸ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, 92-93.

mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Adanya ketertiban yang akan menjadikan timbulnya karakter disiplin dalam diri remaja. Maka dari itu manfaat dari penanaman karakter disiplin dalam kegiatan *tahlilan* sendiri guna mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin pribadi dan sosial.⁹

Dalam usaha menanamkan sikap karakter yang di lakukan oleh orang tua atau guru kepada siswanya salah satunya dengan memberikan contoh atau teladan perilaku yang baik-baik, dalam kegiatan *tahlilan* di Dusun Tamanan ini yang berperan penting dalam memberikan contoh adalah ketua. Ini merupakan cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan.¹⁰

Dalam usaha menamamkan kedisiplinan remaja yang di lakukan melalui kegiatan *tahlilan* remaja ini agar remaja memiliki akhlak yang mulia, bertanggung jawab, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik dengan lingkungan.¹¹

Hasil dari pemaparan di atas dapat di ketahui tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para remaja agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu

⁹ Naim, *Character Building*. 142-143.

¹⁰ Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, 83-85

¹¹ *Ibid.*, 83-85

dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.¹²

C. Dampak Kegiatan Rutin *Tahlilan* Terhadap Karakter Tanggung Jawab Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Karakter tanggung jawab tidak lepas dari nilai kedisiplinan, yang mana sikap disiplin merupakan tanggung jawab kita untuk melaksanakan suatu tugas dan amanah yang telah diberikan kepada kita.

Pada dasarnya bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan.¹³

Diantara macam-macam tanggung jawab yang harus ada dalam diri manusia adalah: a) tanggung jawab kepada tuhan yang telah memberikan kehidupan, dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan berdo'a memohon petunjuk kepada tuhan. Semua manusia bertanggung jawab kepada tuhan pencipta alam semesta. Tidak ada seprangpun yang bisa lepas dari tanggung jawab, kecuali orang tersebut gila. b) tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Yang mana manusia hidup tidak lepas dari masyarakat yang ada di sekitar kita.¹⁴

Pelaksanaan tanggung jawab terhadap masyarakat sesuai yang ada dalam kegiatan *tahlilan* remaja yaitu karakter tanggung jawab kita sebagai pemimpin atau yang di pimpin.

¹² *Ibid.*, 148.

¹³ Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, 20.

¹⁴ *Ibid.*, 20-21.

Tanggung jawab sebagai pemimpin yaitu tanggung jawab wajib menanggung segala segala sesuatunya dan jika terjadi suatu kesalahan dalam kepemimpinan atau sebagainya boleh di tuntutan, di perkarakan, dan di pertanyakan. Karena itu, apa yang disebut tanggung jawab adalah orang mengerti perbuatannya mengerti apa yang dipilihnya.¹⁵ Jika seseorang memilih berkuasa maka iapun mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tertentu, posisi dimana hak dan kewajiban menantinya.¹⁶ Dari pernyataan diatas bahwa pemimpin memiliki peran yang sangat berat yang mesti di emban di pundaknya.

Dalam kegiatan *tahlilan* di Dusun Tamanan ini terdapat kepengurusan yaitu ketua, sekretaris, dan bandahara. Ketua yang mengatur jalannya kegiatan yang apabila jamaah ada yang ramai atau tidak datang dengan memberikan himbauan dan peringatan kepada mereka. Sebagai pemimpin dari suatu organisasi wajib memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam hal tanggung jawab pada dirinya sendiri maupun pada masyarakat.

Sikap tanggung jawab sebagai yang di pimpin dalam kegiatan rutin *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo di picu melaliu kegiatan arisan. Yang mana membuat remaja semakin bertanggung jawab akan kehadirannya dalam kegiatan rutin *tahlilan* tersebut. Kaitannya dengan yang di pimpin remaja juga harus tunduk akan peraturan yang di buat oleh

¹⁵ Alex Sobur, *Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani*, 316-317.

¹⁶ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 22.

pemimpin dan yang di sepakati oleh jamaah sebagai wujud sikap tanggung jawab sebagai anggota kegiatan rutin *tahlilan*.

Sedangkan pelaksanaan sikap tanggung jawab kepada Tuhan dalam kegiatan *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo yaitu dengan melaksanakan kegiatan *tahlilan* dan sholat isya' berjamaah. Dalam kegiatan *tahlilan* di pimpin oleh petugas yang sudah di tentukan oleh ketua dan di susun menjadi jadwal dalam setiap kegiatan dilaksanakan. Sedangkan sholat isya' berjamaah di imami oleh ketua langsung.

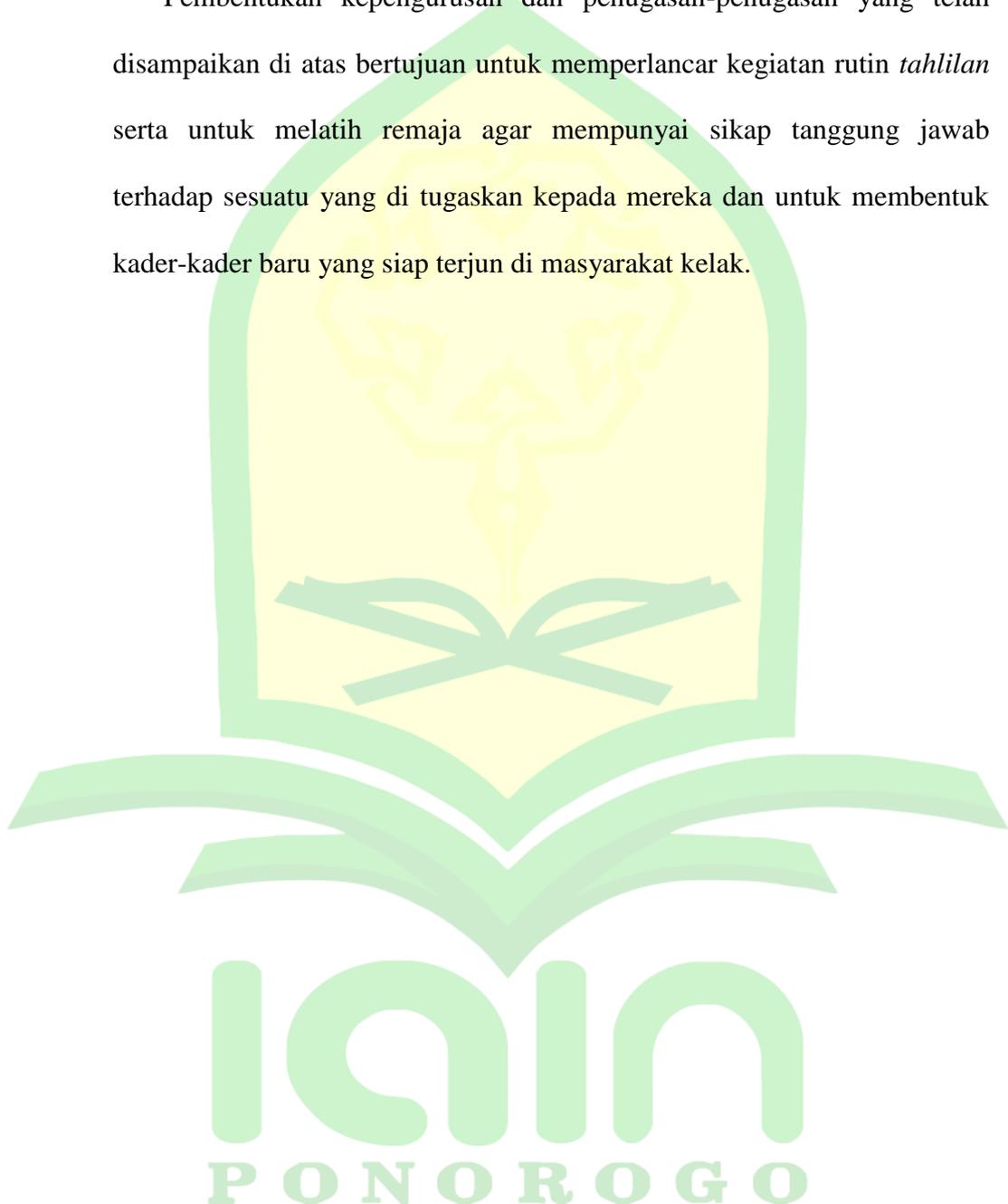
Beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, yaitu: (a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang di berikan oleh orang lain, (b) Tanggung jawab menjaga sesuatu, (c) Tanggung jawab adalah menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, (d) Tanggung jawab adalah keadilan, (e) Tanggung jawab adalah membantu membuat lingkungan sekitar kita (dunia) menjadi lebih baik, (f) Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan menjalankan perintah dari Tuhan.¹⁷ Maka dalam tanggung jawab terdapat tugas dan amanah yang dipercayakan kepada seseorang.

Dalam kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo terdapat penugasan-penugasan yang dapat memicu terbentuknya sikap tanggung jawab kepada remaja, seperti penugasan dalam pembacaan tahlil dan pembawa acara (MC). Diharapkan dalam kegiatan ini tertanam sikap amanah terhadap apa yang telah di titipkan kepadanya seperti tugas dan

¹⁷ Lickona, *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, 63.

kewajibannya sebagai anggota dan sebagai pemimpin kegiatan *tahlilan* remaja ini.

Pembentukan kepengurusan dan penugasan-penugasan yang telah disampaikan di atas bertujuan untuk memperlancar kegiatan rutin *tahlilan* serta untuk melatih remaja agar mempunyai sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang di tugaskan kepada mereka dan untuk membentuk kader-kader baru yang siap terjun di masyarakat kelak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan rutin *tahlilan* di dusun tamanan desa polorejo kecamatan babadan kabupaten ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan rutin *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo ini terdapat berbagai macam acara yang disusun dalam serangkaian susunan acara yaitu: pertama, pelaksanaan arisan, kemudian dilaksanakan kegiatan tahlil yang akan di buka oleh MC, Isi dari susunan acaranya yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan Tahlil dan surah Yasin, 3) sholat Isya' berjamaah disertai dengan istirahat, 4) penutup. Dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi yaitu fungsi agama hubungan dirinya dengan Tuhan serta fungsi sosial hubungan dirinya dengan masyarakat.
2. Dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo bisa dilihat melalui hasil dari usaha menamamkan kedisiplinan remaja yang di lakukan melalui kegiatan *tahlilan* remaja ini yaitu remaja disiplin dalam waktu, bertanggung jawab, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik dengan

lingkungan. Dari usaha penanaman kedisiplinan remaja akan timbul dampak dari kegiatan tersebut yaitu berdampak kepada dirinya dan masyarakat sekitar.

3. Dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo adalah dalam kegiatan rutin *tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini tertanam sikap amanah terhadap apa yang telah di titipkan kepadanya seperti tugas dan kewajibannya sebagai anggota dan sebagai pemimpin, serta bertanggung jawab akan kewajibannya dengan Allah Swt.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk ketua jamaah rutin *tahlilan*

Dalam kegiatan *tahlilan* ini perlu ada inovasi-inovasi yang dapat menambah semangat para remaja agar bisa bertahan dalam kegiatan tersebut. Dan dalam kegiatan ini bisa di sisipkan motifasi-motifasi kepada jamaah agar selalu berbuat hal yang positif.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variable yang berbeda, subjek yang

lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin, *Hujjah NU Aqidah, Amaliah, Tradisi*, Jember, PP. Nurul Islam.
- Ajizah, Noor, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pashuka),” Skripsi, UIN MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2018.
- Alma, Buchari, et.al, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Anapiah, Faisal, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2013
- B. Hurlock, Elizabeeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT, Gelora Aksara Pratama, 1993.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2000.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Faizul ‘adzim, Muhammad, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi *Tahlilan* Di Desa Sratenkecamatan Tuntang Kabupaten Semarang,” Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Fattah, Munawwir Abdul, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Geldard, Kathryn, David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, terj. Eka Adinugrah, et.al. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ghony, M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- <https://islam.nu.or.id/post/read/107344/susunan-bacaan-tahlil-doa-arwah-lengkap-dan-terjemahannya>
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Khadiantoro, Nur, “Penerimaan Tradisi *Tahlilan* Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sukaraja Lor Banyumas,” *Sosiologi*, (Mei, 2017).
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Mahbubi, M, *Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Mahmud, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Minarto, Soerjo Wido, “Tahlil Sebuah Seni Ritual Kematian Pada Kepercayaan “Islam Jawa” Tinjauan Teks Dalam Konteks,” *Seni Budaya*, 2 (Desember, 2011).
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Medis, 2014.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia group, 2016.

- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Muhamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Naim, Ngainun, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurcholis, "Peranan Pendidikan Kedisiplinan Di Lingkungan Keluarga Petani Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Usia 17-21 Tahun Di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013).
- Rodin, Roni, "Tradisi *Tahlilan* dan *Yasinan*," *Budaya*, 1 Januari - Juni 2013.
- Salahudin, Anas, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Sobur, Alex, *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*, Bandung: Humaniora Utama Perss, 2001.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014.
- Ibnu Pakar, Sutejo, *Tahlilan-Hidiyuan Dikir dan iarah Kubur*, Cirebon: Kamu NU, 2015.
- Syah, Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.
- W. Creswell, John, *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

